

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SMPN Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Yusni Siregar

Guru Pada SMPN di Kabupaten Batu Bara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis, khususnya kinerja guru IPA. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkan kinerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran melalui supervisi klinis. Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN Medang Deras, mulai April sampai Juli 2010. Subjek penelitian adalah guru IPA SMPN Kecamatan Medang Deras sebanyak 10 (sepuluh) orang dan bekerja sama dengan 5 (lima) orang pengawas sebagai observer. Peneliti menggunakan Action research, menggunakan model Kemmis yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu merencanakan, tindakan, mengamati, dan merefleksi. Hasil analisis data menyusun perangkat pembelajaran, cara menyusun kegiatan pembelajaran dan cara merencanakan penilaian pada siklus 1 (satu) adalah 52,87%, siklus 2 (dua) pertemuan 1 (satu) adalah 93,67%, siklus 2 (dua) pertemuan 2 (dua) 100%, nilai rata-rata kinerja guru meningkat dari siklus 1 (satu) ke siklus 2 (dua) pertemuan 2 (dua) yaitu 52,87% menjadi 100%. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru adalah 47,13%.

Kata kunci: Supervisi Klinis, Action Research, Kinerja Guru

Abstract: The research is aimed at improving teachers' performance, specifically science teachers, through clinical supervision. The hypothesis of the research is improving teachers' performance in designing learning components through clinical supervision. The research was conducted at SMPN Medang Deras, for 3 months from April until July 2010. The subject was 10 science teachers at SMPN Medang Deras who worked with 5 supervisors as the observers. Action Research was used based on Kemmis Research model which is designed in 4 phases cyclical process, namely planning, action, observation, and reflection. The results show that the average score for designing, implementing, and evaluating the learning in cycle 1 is 52,7 %, the first meeting in cycle to is 93,67%, and the second meeting in cycle 2 is 100%. The average score of the teachers performance increased from cycle 1 to cycle 2 that is 52,87% to 100%. The improvement of teachers' average score is 47,13%.

Keywords: clinical supervision, action research, teachers' performance

A. Pendahuluan

Kinerja guru yang optimal merupakan dambaan setiap sekolah. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai performan yang ditampilkannya. Untuk melihat kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam menyiapkan

perangkat pembelajaran, seperti pembuatan silabus, penyusunan RPP, menentukan dan memilih model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyusun perangkat tes dan penilaian yang semuanya itu dapat diimplementasikan

dengan baik pada kegiatan pembelajaran.

Berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru demi tercapai tingkat tamatan yang berkualitas yang nantinya akan mampu bersaing dalam pasar kerja regional, nasional, maupun internasional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui sertifikasi guru sehingga diharapkan kinerja guru akan meningkat dan profesional melaksanakan tugas belajar dan mengajar.

Fenomena yang ada sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan beberapa siswa di SMP Negeri Batu Bara, tanggal 15 Februari 2010, mengesankan bahwa terdapat kurang kompetennya guru IPA dalam mengajar, disiplin guru yang masih kurang, semangat kerja yang masih rendah, masih banyak guru yang mengajar menggunakan cara tradisional, dan belum sepenuhnya mengacu pada tuntutan kurikulum melalui kegiatan pembelajaran efektif dan kreatif. Belum semua guru menyiapkan silabus, RPP, menggunakan media, menentukan metode pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang lainnya, pada saat mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga kurang jelas yang akhirnya berdampak pada masih rendahnya hasil belajar siswa, seperti masih rendahnya nilai Ujian Nasional (UN) siswa, dan rendahnya nilai IPA yang diperoleh pada Olimpiade Sain Nasional (OSN).

Dilihat bahwa nilai IPA masih belum menggembirakan karena masih terdapat siswa yang berada di bawah nilai batas lulus (5,50). Demikian juga nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada bidang IPA dalam OSN yang juga masih belum menggembirakan, dimana nilai

rata-rata dalam bidang IPA adalah 40,41, dan masih ada siswa yang hanya bisa dapat menjawab 24 dan 28 butir soal. Lebih rinci, data hasil Olimpiade Sain Nasional (OSN) siswa SMP Negeri dan Swasta se-Kabupaten Batu Bara Tahun 2009.

Selain daripada nilai Ujian Nasional dan Nilai hasil OSN ada indikator lain yang membuat peneliti melakukan penelitian ini, bahwa khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN Batu BaraThn pelajaran 2009/2010 adalah 65,00, peneliti ingin KKM tersebut menjadi 75,00 setelah diadakannya *workshop* dan supervisi klinis. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Batu Bara (Januari 2010) menunjukkan dari 80 orang guru IPA di SMP Negeri se-Kabupaten Batu Bara terdapat guru mengajar mata pelajaran IPA dengan kualifikasi PGSLP, D2, D3, dan S1 secara keseluruhan adalah kompetensi Pendidikan Fisika (33,75%), Pendidikan Biologi (40,00%) dan kompetensi non IPA (26,25%).

Keluhan guru IPA bahwa mereka masih merasakan sulit dalam membuat dan menyusun silabus maupun RPP terutama dalam menentukan indikator dan tujuan pembelajaran. Guru-guru IPA memandang bahwa perencanaan yang mereka susun dalam pembuatan silabus dan RPP sebagai kerja rutin untuk kepentingan administrasi sekolah yang implementasinya kurang diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi klinis di SMP Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara”

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Berapa persen peningkatan kinerja guru IPA dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi klinis ?, 2) Berapa persen peningkatan kinerja guru IPA dalam merencanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas melalui supervisi klinis?, 3) Berapa persen peningkatan kinerja guru IPA dalam merencanakan bentuk penilaian melalui supervisi klinis?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan: 1) Prosentase peningkatan kinerja guru IPA dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi klinis ?, 2) Prosentase peningkatan kinerja guru IPA dalam merencanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas melalui supervisi klinis?, 3) Prosentase peningkatan kinerja guru IPA dalam merencanakan bentuk penilaian melalui supervisi klinis?

B. Kerangka Teoretis

Armstrong dan Baron (1998:15) mendefenisikan bahwa kinerja merupakan hasil kerja dan tingkah laku. Pengertian kinerja ini mengaitkan antara hasil kerja dengan tingkah laku. Sebagai tingkah laku, kinerja merupakan aktivitas yang diarahkan kepada pelaksanaan tugas organisasi yang dibebankan kepadanya. Alan dan Barker (1996:13) menyatakan bahwa kinerja memiliki kriteria yaitu pengembangan diri, kerja tim, komunikasi, jumlah produk yang dihasilkan dan komunikasi. Pandangan ini memberi pengertian yang lebih terarah tentang kinerja, bahwa kinerja berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, hasil kerja, dan proses kerja.

Megginson dalam Mangkunegara (2001:69) mengemukakan bahwa

penilaian kinerja adalah suatu proses yang digunakan majikan/pimpinan untuk menentukan apakah seorang pegawai melakukan pekerjaannya sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Sagala (2007:38) menyatakan bahwa untuk peningkatan kinerja secara berkelanjutan, maka sangat diperlukan penilaian kinerja individu di dalam organisasi.

Sagala (2000:228) menyatakan bahwa menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi sebagai bantuan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam mengajar.

Sagala (2000:235-236) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah antara lain; (1) membantu guru-guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar, (2) membantu guru-guru menterjemahkan kurikulum kedalam bahasa belajar mengajar, dan (3) membantu guru-guru mengembangkan staf sekolah. Ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih mendalami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan dimaksud.

Waller dalam Purwanto (1987:90:91) mengemukakan bahwa supervisi klinis yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Subroto (1984:17) menyatakan bahwa tujuan supervisi klinis adalah mengembangkan situasi belajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar..

Kegunaan supervisi klinis adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha supervisi profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1986:35).

Soewarno (1985:143) mengatakan bahwa fungsi supervisi diarahkan untuk; (1) mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pekerja yang disertai tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan, (2) mendidik para pekerja agar mereka melakukan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, (3) untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan, (3) untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan.

Beberapa hasil temuan yang relevan dengan temuan ini adalah, hasil penelitian Hanum (2007) tentang implementasi supervisi klinis dan pemberian motivasi kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deliserdang. Kesimpulan yang diperoleh bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep implementasi supervisi klinis untuk peningkatan kinerja guru yaitu adanya: (1) Hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hirarkis; (2) Dilaksanakan secara demokrasi; (3)

Terpusat pada guru; (4) Didasarkan pada kebutuhan guru; (5) Umpan balik berdasarkan data hasil observasi; dan (6) Bersifat bantuan profesional.

Hasil penelitian dari Nuraini (2009) tentang implementasi supervisi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi kerja guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan yaitu implementasi supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi kerja guru diarahkan pada: (1) Penyusunan program dengan melibatkan semua guru; (2) Materi supervisi pembelajaran berupa pembuatan silabus, merencanakan kegiatan belajar-mengajar, melaksanakan evaluasi, memeriksa hasil evaluasi, menyelesaikan tugas-tugas tambahan yang diembankan kepala sekolah serta kegiatan lain yang dianggap penting guna menunjang persiapan mengajar.

Untuk meningkatkan kinerja guru termasuk guru IPA dapat dilakukan melalui kegiatan *supervisi klinis*. Guru IPA dalam mengajar pada dasarnya mengkombinasikan suatu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan juga kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar, supervisi juga sebagai kegiatan mendidik, dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan, dan juga suatu kiat.

Dalam kenyataannya supervisi ialah mengadakan evaluasi semata mata, Di akhir satu semester guru-guru mengisi skala penilaian, tetapi tidak dianalisis bagaimana hasilnya, bagaimana kekurangan guru yang sebenarnya dalam mengajar. Cara ini menyebabkan ketidakpuasan guru secara tersembunyi, yang mengakibatkan guru tidak dapat meningkatkan kemampuan mengajar-

nya. Berdasarkan hal di atas peneliti akan memperbaiki kinerja guru IPA melalui supervisi klinis yang bersifat akan membimbing guru IPA dan supervisor agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga kinerja guru IPA dapat ditingkatkan.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Sebelum pelaksanaan supervisi klinis di sekolah-sekolah Negeri di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara terlebih dahulu dilaksanakan workshop di SMP Negeri 2 Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan April sampai dengan Juni 2010.

Subjek dalam penelitian ini adalah sepuluh orang guru sesuai mata pelajaran IPA SMP Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara tahun 2010 dan lima orang pengawas dinas pendidikan Kabupaten Batu Bara.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kemampuan guru IPA dalam merancang pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dan kegiatan supervisi klinis setelah mengikuti *workshop*. Data ini dianalisis dengan menggunakan teknik prosentase. Data kinerja guru saat dilakukan kegiatan implementasi di sekolah-sekolah dianalisis dengan teknik prosentase. Untuk melihat peningkatan kinerja guru IPA dilihat dari prosentase peningkatan yang dibandingkan dari siklus pertama dengan siklus yang kedua. Data hasil observasi terhadap kinerja guru dilakukan analisis Vygette dan merujuk pada teori-teori yang relevan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil Pelaksanaan penelitian pada Siklus 1 yang Dilakukan Oleh Peneliti Terhadap Guru Dalam Workshop di SMP Negeri 2 Medang Deras, dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru (Siklus 1)

NO	Nilai Aspek			Nilai Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
1	45	53	46	48,00	Cukup
2	45	53	46	48,00	Cukup
3	60	60	56	58,67	Cukup
4	50	56	60	55,33	Cukup
5	60	60	50	56,67	Cukup
6	65	46	46	52,33	Cukup
7	50	60	60	56,67	Cukup
8	45	56	40	47,00	Cukup
9	60	53	40	51,00	Cukup
10	65	60	40	55,00	Cukup
Jumlah	545	557	484	528,67	
Rerata	54,5	55,7	48,4	52,87	Cukup

Kemudian Hasil Pelaksanaan Siklus 1 yang Dilakukan Oleh Peneliti Terhadap Pengawas Sekolah Dalam Workshop di

SMP Negeri 2 Medang Deras, seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Terhadap Pengawas Sekolah (Siklus 1)

No	Nilai Aspek			Nilai Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
1	70	63	56	63,00	Baik
2	80	53	40	57,63	Cukup
3	50	56	60	55,33	Cukup
4	80	66	60	55,33	Cukup
5	50	50	53	68,67	Cukup
Jumlah	330	288	269	299,96	
Rata-rata	33	28,8	26,9	59,99	Cukup

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang guru IPA pada workshop di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah: (a) 53% guru cukup memahami cara menyusun perangkat pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh peneliti; (b) 56% guru cukup memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh peneliti; (c) 48% guru cukup memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA. Refleksi hasil pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang pengawas sekolah pada workshop di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah: (a) 66%

pengawas sekolah memahami cara menyusun perangkat pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh peneliti dengan baik; (b) 58% pengawas sekolah cukup memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh peneliti; (c) 42% pengawas sekolah cukup memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA.

Hasil Siklus 2 Pertemuan 1 (Pengawas Sekolah Menjelaskan Cara Menyusun Perangkat Pembelajaran, Menyusun Proses Kegiatan Pembelajaran, Merencanakan Bentuk Penilaian Pembelajaran IPA) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kompetensi Pengawas Sekolah (Siklus 2 Pertemuan 1)

No	Nilai Aspek			Nilai Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
1	90	96	90	92,00	Sangat Baik
2	95	93	95	94,33	Baik
3	90	96	90	92,00	Sangat Baik
4	95	100	95	96,67	Sangat Baik
5	90	100	90	93,33	Sangat Baik
Jumlah	460	485	460	468,33	
Rata-rata	46	48,5	46	93,67	Baik

Hasil Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1 yang Dilakukan Oleh Pengawas Sekolah Terhadap Guru

Dalam Workshop di SMP Negeri 2 Medang Deras seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Observasi Terhadap Guru (Siklus 2 Pertemuan 1)

No	Nilai Aspek			Nilai Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
1	96	96	90	94,00	Sangat Baik
2	96	96	75	89,00	Sangat Baik
3	100	100	85	95,00	Sangat Baik
4	96	93	90	93,00	Sangat Baik
5	93	93	80	88,67	Sangat Baik
6	93	96	90	93,00	Sangat Baik
7	100	100	90	96,67	Sangat Baik
8	93	100	85	92,67	Sangat Baik
9	100	93	80	91,00	Sangat Baik
10	100	96	90	95,33	Sangat Baik
Jumlah	967	963	855	928,34	Sangat Baik
Rerata	96,7	96,3	85,5	92,83	Sangat Baik

Hasil Siklus 2 Pertemuan 2 (Pengawas Sekolah Meminta Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran, Menyusun Proses Kegiatan

Pembelajaran, Merencanakan Bentuk Penilaian Pembelajaran IPA), disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Observasi Guru (Siklus 2 Pertemuan 2)

No	Nilai Aspek			Nilai Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
1	100	100	100	100	Sangat Baik
2	100	100	100	100	Sangat Baik
3	100	100	100	100	Sangat Baik
4	100	100	100	100	Sangat Baik
5	100	100	100	100	Sangat Baik
6	100	100	100	100	Sangat Baik
7	100	100	100	100	Sangat Baik
8	100	100	100	100	Sangat Baik
9	100	100	100	100	Sangat Baik
10	100	100	100	100	Sangat Baik
Jumlah	1000	1000	1000	1000	
Rerata	100	100	100	100	Sangat Baik

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap 10

orang guru IPA pada workshop di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah: (a) 100% guru menyusun perangkat

pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik; (b) 100% guru menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik; (c) 100% guru merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik, sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Nilai rata-rata kinerja guru IPA di SMP Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara mengerjakan penyusunan perangkat pembelajaran IPA, menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA, dan merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 pertemuan 2 yaitu: 52,87 menjadi 100,00. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru adalah: $100\% - 52,87\% = 47,13\%$ sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut ini.

2. Pembahasan

Pada tahap pertemuan awal *workshop* ini, peneliti beserta pengawas dan Kepala Sekolah SMP Negeri Medang Deras berkumpul untuk merencanakan *workshop* yang dilaksanakan peneliti, kemudian peneliti meminta izin secara kedinasan kepada Kepala Dinas Pendidikan untuk melaksanakan *workshop* dan meminta kepala-kepala sekolah untuk menghadirkan guru untuk mengikuti *workshop* sesuai waktu yang disepakati. Peneliti melakukan uji coba *workshop* bagi guru-guru IPA tanggal 10 Mei 2010, penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus kegiatan. Pada penelitian ini kegiatan dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Siklus 1 peneliti bersama guru guru dan pengawas pada tanggal 10

mei 2010 mengadakan *workshop* dan melakukan praktek supervisi klinis kedalam kelas, mengadakan observasi kesekolah-sekolah 3 (tiga) kali supervisi klinis kedalam kelas. Siklus 2 pada tanggal 25 mei 2010 peneliti bersama-sama guru dan pengawas kembali mengadakan *workshop*, mengadakan observasi kesekolah sekolah 2 (dua) kali supervisi klinis kedalam kelas sebagaimana berikut ini.

Hasil pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dalam *workshop* di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah: (a) Secara umum guru cukup memahami cara menyusun perangkat pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh peneliti; (b) Secara umum guru cukup memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh peneliti; (c) Secara umum guru cukup memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh peneliti.

Hasil pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru dalam *workshop* di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah: (a) Secara umum guru memahami cara menyusun perangkat pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah sangat baik; (b) Secara umum guru memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah sangat baik; (c) Secara umum guru memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah sangat baik.

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang pengawas sekolah pada *workshop* di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah: (a) 92,00%

pengawas sekolah menjelaskan cara menyusun perangkat pembelajaran IPA dengan sangat baik, (b) 97,00% pengawas sekolah menjelaskan cara menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA dengan sangat baik; (c) 92,00% pengawas sekolah menjelaskan cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran ipa dengan sangat baik, sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut ini.

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap 10 orang guru IPA pada workshop di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah: (a) 96,00% guru memahami cara menyusun perangkat pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik, (b) 96,00% guru memahami cara menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik; (c) 85,00% guru memahami cara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik.

Hasil pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru dalam workshop di SMP Negeri 2 Medang Deras adalah: (a) Semua guru menyusun perangkat pembelajaran IPA yang diminta oleh pengawas sekolah sangat baik, (b) Semua guru menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA yang diminta oleh pengawas sekolah sangat baik; (c) Semua guru merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA yang diminta oleh pengawas sekolah sangat baik.

Refleksi hasil pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap 10 orang guru IPA pada workshop di SMP Negeri

2 Medang Deras adalah: (a) 100% guru menyusun perangkat pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik, (b) 100% guru menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik; (c) 100% guru merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh pengawas sekolah dengan sangat baik.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa simpulan dalam penelitian tindakan sekolah ini yaitu: 1) Peningkatan kinerja guru IPA tingkat SMP Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara menyusun perangkat pembelajaran IPA melalui supervisi klinis dari siklus 1 ke siklus 2 pertemuan 2 yaitu: 54,50 menjadi 100,00. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru menyusun perangkat pembelajaran IPA adalah: $100\% - 54,50\% = 45,50\%$, 2) Peningkatan kinerja guru IPA di SMP Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara merencanakan proses kegiatan pembelajaran IPA melalui supervisi klinis dari siklus 1 ke siklus 2 pertemuan 2 yaitu: 55,70 menjadi 100,00. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru merencanakan proses kegiatan pembelajaran IPA adalah: $100\% - 55,70\% = 44,30\%$, 3) Peningkatan kinerja guru IPA di SMP Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA melalui supervisi klinis dari siklus 1 ke siklus 2 pertemuan 2 yaitu: 48,40 menjadi 100,00. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA adalah: $100\% - 48,40\% = 51,60\%$, 4) Peningkatan kinerja guru IPA di SMP Negeri

Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara mengerjakan penyusunan perangkat pembelajaran IPA, menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA, dan merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 pertemuan 2 yaitu: 52,87 menjadi 100,00. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru adalah: $100\% - 52,87\% = 47,13\%$.

Berdasarkan simpulan penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran: 1) Agar semua guru IPA dapat menyusun perangkat pembelajaran IPA, sehingga kegiatan pembelajaran semakin berkualitas, 2) Agar semua guru IPA dapat merencanakan proses kegiatan pembelajaran IPA, sehingga kegiatan pembelajaran semakin berkualitas, 3) Agar semua guru IPA dapat merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA sehingga kegiatan pembelajaran semakin berkualitas, 4) Agar semua kepala SMP dapat memfasilitasi guru IPA mengerjakan penyusunan perangkat pembelajaran IPA, menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA, dan merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA, 5) Agar semua pengawas sekolah dapat membimbing guru IPA mengerjakan penyusunan perangkat pembelajaran IPA, menyusun proses kegiatan pembelajaran IPA, dan merencanakan bentuk penilaian pembelajaran IPA melalui supervisi klinis, 6) Agar Kepala Dinas Pendidikan dapat memfasilitasi guru IPA SMP Negeri Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara diikutkan dalam tim pengembang kurikulum tingkat Kabupaten Batu Bara.

DAFTAR PUSTAKA

Alan, Anderson H. & Dennis Barker. 1996. *Effective Enterprise and*

Change Management. Massachusetts: Blackwell Publishers.

Amstrong, Michael dan Angela Baron. 1998. *Performance Management*. London: Institute of Personnel and Development

Alfonso, R.J., Firth, G.R., & Neville, R.F. 1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Aqib, Zainal. 2007. *Standart Kualifikasi – Kompetensi – Sertifikasi Guru – Kepala Sekolah – Pengawas*. Bandung: Yrama Widya.

Burns. J.M. 1978. *Leadership*. New York: Harper & Row.

Haris, Ben. M. 1975. *Supervisory Behavior in Education*. New Jersey: Prentice Hall-Englewood.

Hopkin David P. 1993, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Philadelphia: Open University Buckingham.

Iim Waliman, 2001. *Supervisi Klinis (Modul Manajemen Berbasis Sekolah)*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Jalal, Fasli & Dedi, S, 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cita.

Lucio, 1978. *Supervision in Thought and Action*, Third Education, New York: McGraw – Hill Book Company.

Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: Kanisius.

Mohrman, Allan M., Resnick West, &Edward E. Lawler. 1989. *Designing Performance Appraisal System*. San Francisco: Jossey Bass.

- Munib, Achmad, 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Rosda Karya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2005. *Performance Appraisal*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*. <http://www.depdiknas.go.id/inlink>. (diakses 9 Februari 2003).
- Sagala, Syaiful H. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung, Alfabeta.
- Sagala, Syaiful H. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soewarno, 1985. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Timpe, A. Dale. 1993. *Kinerja*. Terjemahan Sofyan Cikmat: Jakarta: Gramedia Asri Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. Pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen.
- Zaini, 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kali Jaga.

